

The Usage Analysis of Modal Particle 啦 *la* and 吧 *ba* in *Our Times* Movie

Analisis Penggunaan Partikel Fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* dalam Film *Our Times*

Devi Nurlela Rangkuti, Vivi Adryani Nasution*

Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. T. Mansyur No. 9 Padang Bulan
Kota Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: vivi.adryani@usu.ac.id

Paper received: 24-10-2021; revised: 12-11-2021; accepted: 21-1-2022

Abstract

This study aims to determine the use of 啦 *la* and 吧 *ba* modal particles and to find out the similarities and differences between the two in Chinese sentences. This research used contextual semantic theory and also qualitative descriptive methods. Data collection in this study used the listening method and continued with note-taking technique. The data analysis method in this study is using the agih method and followed by 2 techniques, lesap technique and replaced technique, as well as the method of presenting the results of data analysis which is presented in the form of explanations about modal particles that contained in the *Our Times* film. The data taken in the form of dialogues which has the modal particles 啦 *la* and 吧 *ba*. The results obtained from this study are modal particles 啦 *la* and 吧 *ba* are generally found in descriptive, imperative, interrogative sentences, also as a pauses in a sentence, but only modal particles 啦 *la* can be used in exclamatory sentences and can be used on imperative sentences which means prohibition.

Keywords: modal particles; 啦 *la*; 吧 *ba*; contextual semantics; *Our Times*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* serta mencari persamaan dan perbedaan keduanya dalam kalimat bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan teori semantik kontekstual dan juga metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dan dilanjutkan dengan teknik catat. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini yaitu memakai metode agih dan dilanjutkan dengan 2 teknik, yaitu teknik lesap dan teknik ganti, serta metode penyajian hasil analisis data yang disajikan dalam bentuk penjelasan-penjelasan mengenai partikel fatis yang terdapat dalam film *Our Times*. Data yang diambil berupa dialog-dialog yang terdapat partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* di dalamnya. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* umumnya terdapat dalam kalimat deskriptif, imperatif, interogatif, juga sebagai jeda dalam sebuah kalimat, tetapi hanya partikel fatis 啦 *la* yang dapat digunakan dalam kalimat eksklamatif serta dapat digunakan pada kalimat imperatif bermakna larangan.

Kata kunci: partikel fatis; 啦 *la*; 吧 *ba*; semantik kontekstual; *Our Times*

1. Pendahuluan

Dalam kehidupan sosial, bahasa merupakan hal yang sangat penting sebagai media untuk menjalin komunikasi dan menyampaikan informasi. Seperti yang dikemukakan oleh Kridalaksana (1983, dalam Chaer, 2007) yang mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Tanpa bahasa, maka dapat dipastikan bahwa

manusia akan mengalami kesulitan untuk mengungkapkan secara jelas apa yang ingin disampaikan.

Dalam komunikasi lisan sehari-hari, diketahui bahwa ragam non-formal yang paling mendominasi. Pada saat berkomunikasi lisan menggunakan ragam non-formal, sering ditemukan penggunaan partikel fatis atau modal untuk mengekspresikan suatu ujaran. Ragam fatis muncul jika komunikasi atau tindak tutur antara pembicara dan kawan bicara terjadi. Oleh karena itu sebagian besar fatis merupakan ciri ragam lisan dalam konteks dialog.

Ragam lisan pada umumnya merupakan ragam non-standar, maka kebanyakan kategori fatis terdapat dalam kalimat-kalimat non-standar yang banyak mengandung unsur-unsur daerah atau dialek regional (Kridalaksana, 2007 yaitu merupakan salah satu varian bahasa yang digunakan dalam percakapan santai kehidupan sehari-hari dan dalam situasi serta tempat non-formal. Salah satu bahasa yang banyak menggunakan partikel fatis saat berkomunikasi lisan non-standar adalah bahasa Mandarin.

Chandra (2016) menyatakan bahwa partikel ialah kata yang tidak dapat diderivikasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan dalam penggunaannya harus dirangkai dengan unsur lain, seperti kata, frasa, klausa, atau kalimat. Di dalam bahasa Mandarin terdapat 3 pembagian jenis partikel, yaitu: (1). Partikel Struktural/ Penyusun 结构助词 *jié gòu zhù cí*, contoh: 的 *de*, 地 *de*, 得 *de*, (2). Partikel Aspektual 动态助词 *dòng tài zhù cí*, contoh: 了 *le*, 着 *zhe*, 过 *guò*, dan (3). Partikel Modal / Partikel Fatis 语气助词 *yǔ qì zhù cí*, contoh: 吗 *ma*, 呢 *ne*, 吧 *ba* 了 *le*, 啊 *a*, 嘛 *ma*, 哪 *na*, 啦 *la*, 呀 *ya*, 哇 *wa* (Li, 2008). Partikel fatis biasanya terdapat dalam bahasa lisan yang umumnya merupakan ragam non-standar yang berada di awal, tengah, maupun akhir kalimat (Kridalaksana, 2008). Salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa dengan ragam non-standar dan menggunakan partikel fatis sebagai medianya adalah film.

Adapun tujuan dari penggunaan partikel fatis dalam dialog film tersebut agar penuturannya tidak terasa hambar, dan memperkuat maksud pembicaraan antar tokoh sehingga percakapan pun akan terasa lebih akrab. Berdasarkan hal tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa penggunaan partikel fatis dalam komunikasi lisan ragam non-standar dalam kehidupan sehari-hari berfungsi untuk menekankan makna dalam kalimat yang diucapkan oleh seorang penutur. Oleh sebab itulah penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang partikel fatis karena sebagai seorang yang mempelajari bahasa Mandarin. Penulis merasa sangat perlu untuk mempelajari partikel fatis yang sering muncul baik ketika berkomunikasi lisan sehari-hari dengan teman sesama pelajar bahasa Mandarin maupun pada saat menonton drama dan membaca novel dengan menggunakan ragam non-formal yang banyak memunculkan penggunaan partikel fatis.

Partikel fatis terbagi atas 2 jenis, yaitu : (1). Partikel fatis modern, yang terdiri atas partikel 吗 *ma*, 呢 *ne*, 吧 *ba* 了 *le*, 啊 *a*, 嘛 *ma*, 哪 *na*, 啦 *la*, 呀 *ya*, 哇 *wa*, dan (2). Partikel fatis kuno, yang terdiri dari partikel 也 *yě*, 矣 *yǐ*, 乎 *hū*, 耶 *yē*, 与 *yǔ*, 耳 *ěr*, 焉 *yān*. Di dalam kalimat, partikel fatis memiliki fungsi dan makna yang berbeda-beda. Partikel fatis modern sering ditemukan pada dialog film maupun kalimat yang ada di dalam novel modern.

Sedangkan partikel fatis kuno sering ditemukan pada buku-buku dan literatur kuno (Yin, Long & Zhao 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti beberapa partikel fatis yang paling sering ditemukan dalam kalimat bahasa Mandarin, yaitu 啦*la* dan 吧*ba*. Adapun alasan penulis meneliti dua partikel tersebut karena terdapat kesamaan makna apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu sama seperti partikel *-lah*.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan:

1. penggunaan partikel fatis 啦*la* yang terdapat dalam Film *Our Times*
2. penggunaan partikel fatis 吧*ba* yang terdapat dalam Film *Our Times*
3. persamaan penggunaan partikel fatis 啦*la* yang terdapat dalam Film *Our Times*
4. perbedaan penggunaan partikel fatis 吧*ba* yang terdapat dalam Film *Our Times*

Penulis memilih film yang berjudul *Our Times* sebagai sumber data penelitian ini. Film *Our Times* ini juga masuk dalam nominasi 52nd Golden Horse Film Festival. Film ini merupakan debut pertama Frankie Chen sebagai seorang sutradara. Film yang berdurasi 134 menit ini dirilis pada 14 Agustus 2015 oleh Focus Film Hualien Media International Huace Pictures ini menggunakan bahasa Mandarin.

Film ini merupakan salah satu film Taiwan terbaik yang memperoleh kesuksesan besar baik di negara asalnya maupun di luar negeri dengan pendapatan mencapai 84,4 juta USD dan menjadikannya sebagai film Taiwan dengan pendapatan terbesar di Tiongkok sepanjang masa. Alur cerita yang terdapat dalam film ini pun sangat menarik yaitu dengan menggunakan alur maju dan mundur. Dialog antar tokoh dalam film pun sering menggunakan partikel fatis, diantaranya adalah partikel fatis 啦*la* dan 吧*ba* yang diteliti oleh penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2018) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Penggunaan Partikel Fatis Kuno pada Buku Biografi Zhuangzi membahas mengenai penggunaan partikel fatis kuno dalam buku biografi Zhuangzi. Penelitian berbeda kemudian dilakukan oleh Qin dan Widodo (2019) dalam jurnal yang berjudul Analisis Kontrastif Partikel Dalam Bahasa Tionghoa Dan Bahasa Indonesia mendeskripsikan empat pasang partikel dalam bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yaitu partikel 吧*ba* - deh, 嘛*ma* - dong, 吗*ma* - ka, dan 呢*ne* - sih. Penelitian Li Ruihua 李瑞华 (2019) berjudul *xiàndài hànyǔ yǔqì cí "lóu" "la" de duìbǐ yánjiū* (现代汉语语气词“喽”“啦”的对比研究) Studi Komparatif Partikel Modal "lou" dan "la" dalam bahasa Cina Modern) membahas mengenai perbandingan makna dari partikel modal “喽”*lou* dan “啦”*la*.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya hanya membahas mengenai partikel fatis kuno. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Qin dan Widodo hanya membahas 4 pasang partikel bahasa Mandarin dan Indonesia yaitu partikel 吧*ba* - deh, 嘛*ma* - dong, 吗*ma* - kah, dan 呢*ne* - sih, tanpa adanya pembahasan mengenai partikel 啦*la*. Penelitian yang dilakukan oleh Li Ruihua 李瑞华 hanya berfokus pada 2 jenis partikel fatis yaitu partikel “喽”*lou* dan “啦”*la*, sedangkan pada penelitian ini penulis memfokuskan pada partikel fatis 吧*ba* dan 啦*la* yang terdapat dalam film *Our Times*. Berdasarkan data tersebut, penulis ingin mendeskripsikan penggunaan dari partikel fatis 啦*la* dan 吧*ba* dalam film *Our Times*.

Oleh karena penggunaan partikel fatis 吧 *ba* dan 啦 *la* sangat berperan penting dalam penekanan makna suatu kalimat dan tergantung pada konteks yang ada dalam sebuah kalimat, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teori semantik kontekstual. Di dalam bahasa Mandarin, semantik disebut dengan 语义学 *yǔyì xué*. Berdasarkan situs pencarian Baidu 百度, adapun pengertian dari semantik dalam bahasa mandarin yaitu: “语义学是指数理逻辑符号学分支之一。关于符号或语言符号（语词、句子等表达式）与其所指对象关系的学科 *yǔyì xué shì zhǐshù lǐ luójí fúhào xué fēnzhī zhī yī. guānyú fúhào huò yǔyán fúhào (yǔcí, jùzi děng biǎodá shì) yǔqí suǒ zhǐ duìxiàng guānxi de xuékē*” yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Semantik merupakan salah satu cabang dari ilmu linguistik yang mengkaji tentang tanda bahasa, seperti kata dan klausa serta ungkapan-ungkapan yang berhubungan”. Menurut Chaer (1994), semantik adalah sebuah hubungan antara kata dengan konsep atau makna dari kata tersebut, serta benda atau hal yang dirujuk oleh makna itu yang berada diluar bahasa.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun menurut Mukhtar (2013), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode simak. Metode tersebut digunakan untuk mendapatkan data berupa partikel fatis yang diucapkan atau dituturkan oleh para pemain film dalam dialognya. Setelah melakukan penyimakan terhadap dialog dalam film, maka akan dilanjutkan dengan teknik catat. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut: (1) Menentukan sumber data penelitian berupa film yang berjudul *Our Times*, (2) Penulis menyimak tiap-tiap dialog dalam sumber data yang berupa kata dan kalimat yang mengandung partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* bahasa Mandarin, dan (3) Menandai dan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* bahasa Mandarin. Kalimat dari dialog yang telah dicatat tersebut nantinya akan digunakan dalam pengolahan data.

Moleong (2002) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah metode agih. Dalam metode agih terdapat 7 teknik yaitu teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, teknik ubah wujud, dan teknik ulang. Dalam penelitian ini, dari ketujuh teknik tersebut penulis menggunakan 2 teknik yaitu teknik lesap dan teknik ganti.

Penyajian hasil analisis data dilakukan setelah data selesai dianalisis. Menurut Sudaryanto (1993) metode penyajian hasil analisis data ada dua macam, yaitu bersifat informal dan formal. Penyajian hasil analisis data dengan metode yang bersifat informal dilakukan dengan cara merumuskan dengan kata-kata biasa. Sedangkan metode yang bersifat formal, penyajian dilakukan dengan perumusan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993). Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh disajikan dalam bentuk penjelasan-penjelasan tentang partikel fatis yang terdapat dalam film *Our Times*.

Adapun data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang terdapat dalam dialog film *Our Times*. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa film dari negara Taiwan dan berbahasa mandarin yang berjudul *Our Times*. Film ini diproduksi oleh Focus Film Hualien Media International Huace Pictures, disutradarai oleh Frankie Chen dan rilis pada 14 Agustus 2015 dengan durasi 2 jam 14 menit 2 detik (134 menit).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil serta pembahasan dari analisis penggunaan partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* yang terdapat dalam film *Our Times* berupa makna dan fungsi serta persamaan dan perbedaan dari kedua partikel tersebut. Terdapat 99 data yang diperoleh dari film *Our Times*, yang terdiri dari 68 partikel 啦 *la* dan 31 partikel 吧 *ba*. Berikut merupakan pembahasan mengenai partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba*.

3.1 Fungsi dan Makna Penggunaan Partikel Fatis Bahasa Mandarin 啦 *la* dalam Film *Our Times*

Partikel fatis 啦 *la* merupakan gabungan dari partikel 了 *le* dan 啊 *a* yang dapat digunakan di akhir kalimat yang menunjukkan pernyataan, menjelaskan bahwa sebuah situasi telah berubah atau situasi baru akan dimulai (deklaratif), digunakan di akhir kalimat untuk mengekspresikan berbagai emosi (eksklamatif), digunakan di akhir kalimat untuk mengekspresikan afirmasi, penjelasan, serta saran atau ajakan (imperatif), digunakan di akhir kalimat untuk menyatakan keraguan dalam bentuk pertanyaan (interogatif), dan sebagai pemberhentian atau jeda pada kalimat. Berikut merupakan pembahasannya.

Partikel 啦 la digunakan di akhir kalimat deklaratif

Partikel fatis 啦 *la* pada kalimat deklaratif memiliki 2 makna yang terdiri dari makna menjelaskan sebuah situasi atau keadaan dan menjelaskan bahwa sebuah situasi telah berubah. Partikel fatis 啦 *la* yang bermakna menjelaskan sebuah situasi dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

1. 两封都被我没收啦。 *Liǎng fēng dōu bèi wǒ méi shōu la.*
(Dua (surat) lainnya tidak saya terima, **lah**.)

Partikel fatis 啦 *la* yang berada setelah kata 收 *shōu* (terima) di akhir kalimat deklaratif bermakna menjelaskan sebuah situasi dan berfungsi untuk memberi informasi mengenai suatu hal.

Partikel fatis 啦 *la* yang digunakan di akhir kalimat deklaratif juga memiliki makna bahwa sebuah situasi telah berubah. Partikel fatis 啦 *la* yang bermakna menjelaskan sebuah situasi dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

2. 我不知道不清楚不记得了啦。 *Wǒ bù zhīdào bù qīngchǔ bù jìde le la*
(Saya tidak tahu, tidak jelas, apapun sudah tidak ingat, **lah** (Pak))

Partikel fatis 啦 *la* yang berada setelah partikel 了 *le* menunjukkan bahwa sesuatu telah berubah atau berakhir, yaitu yang pada awalnya sang tokoh mengingat kejadian di arena *ice skating*, karena diancam untuk tidak memberi tahu maka pikirannya berubah menjadi tidak mengingat apapun yang terjadi di tempat kejadian tersebut.

Partikel fatis 啦 la digunakan di akhir kalimat eksklamatif

Partikel fatis 啦 la pada kalimat eksklamatif memiliki 5 makna berbeda yang menunjukkan berbagai emosi atau perasaan, diantaranya yaitu mengekspresikan kegembiraan, mengekspresikan kekaguman, mengekspresikan keterkejutan, mengekspresikan kemarahan, dan mengekspresikan kesedihan. Partikel fatis 啦 la yang digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan dapat dilihat pada contoh berikut.

3. 我觉得欧阳看过了啦。 *Wǒ juéde Ōuyáng kàn guòle la.*
(Saya merasa Ouyang melihat saya, **deh!**)

Pada kalimat (3) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif. Partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif tersebut memiliki makna mengekspresikan kegembiraan dan berfungsi untuk menekankan emosi seseorang.

Selain untuk mengekspresikan perasaan gembira, partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif juga memiliki makna mengekspresikan kekaguman. Berikut merupakan contoh partikel fatis 啦 la yang mengekspresikan perasaan kagum.

4. 最好是啦。 *Zuì hǎo shì la.*
((kamu) Yang terbaik, **deh!**)

Pada kalimat (4) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif. Partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif tersebut memiliki makna mengekspresikan kekaguman dan berfungsi untuk menekankan emosi seseorang.

Tidak hanya bermakna untuk mengekspresikan kegembiraan dan kekaguman, penggunaan partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif juga memiliki makna mengekspresikan keterkejutan. Berikut adalah contoh penggunaan partikel fatis 啦 la yang memiliki makna mengekspresikan perasaan terkejut seseorang.

5. 啥? 这一定是假消息啦。 *Shá zhè yīdìng shì jiǎ xiāoxi la.*
(Apa? Ini pasti berita palsu, **deh!**)

Pada kalimat (5) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif. Penggunaan kata 啥 *shá* (apa) yang terdapat di awal kalimat menjadi penanda bahwa kalimat (5) merupakan kalimat eksklamatif dengan menggunakan partikel fatis 啦 la yang memiliki makna mengekspresikan keterkejutan dan berfungsi untuk menekankan makna pembicaraan.

Penggunaan partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif juga memiliki makna mengekspresikan kemarahan. Berikut merupakan contoh penggunaan partikel fatis 啦 la yang juga memiliki makna mengekspresikan kemarahan.

6. 我的脸都被你丢光啦。 *Wǒ de liǎn dōu bèi nǐ diū guāng la.*
(Reputasiku semuanya sudah (kamu) **hancurkan, loh!**)

Pada kalimat (6) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif. Partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat eksklamatif tersebut memiliki makna mengekspresikan kemarahan dan berfungsi untuk menekankan emosi seseorang.

Penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat eksklamatif juga dapat memiliki makna mengekspresikan perasaan sedih. Berikut merupakan contoh penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang juga memiliki makna mengekspresikan kesedihan.

7. 她这种人也是满可怜啦。 *Tā zhè zhǒng rén yě shì mǎn kě lián la.*
(Orang-orang seperti dia ini juga sangat menyedihkan, **loh!**)

Pada kalimat (7) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat eksklamatif. Partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat eksklamatif tersebut memiliki makna mengekspresikan kesedihan dan berfungsi untuk menekankan emosi seseorang.

*Partikel fatis 啦 *la* digunakan di akhir kalimat imperatif*

Partikel fatis 啦 *la* pada kalimat eksklamatif memiliki 3 makna berbeda yang menunjukkan berbagai emosi atau perasaan, diantaranya yaitu bermakna memerintahkan sesuatu, ajakan, dan larangan. Partikel fatis 啦 *la* yang digunakan dalam kalimat imperatif untuk memerintahkan sesuatu dapat dilihat pada contoh berikut.

8. 课本拿出来啦。 *kè běn ná chū lái la.*
(Keluarkan **lah** buku pelajaran (kalian)!)

Pada kalimat (8) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif. Partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif tersebut memiliki makna memerintahkan sesuatu dan berfungsi untuk menekankan maksud seseorang. Partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif juga memiliki makna ajakan terhadap suatu hal. Berikut adalah contoh penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang juga memiliki makna ajakan terhadap suatu hal.

9. 有种来打赌啦。 *Yǒu zhǒng lái dǎ dǔ la.*
(Adakan taruhan, **yuk.**)

Pada kalimat (9) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif. Partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif tersebut memiliki makna ajakan untuk melakukan suatu hal dan berfungsi untuk menekankan maksud si pembicara terhadap lawan bicaranya.

Selain memiliki makna memerintahkan sesuatu dan ajakan terhadap suatu hal, partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif juga memiliki makna larangan terhadap suatu hal. Berikut adalah contoh penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang juga memiliki makna larangan terhadap suatu hal.

10. 没有灵感不要抄歌词啦。 *Méiyǒu línggǎn bùyào chāo gēcí la.*
(Kalau tidak ada inspirasi jangan menyalin lirik lagu, **dong!**)

Pada kalimat (10) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif. Dalam kalimat tersebut terdapat kata 不要 *bùyào* (jangan) yang menjadi penanda bahwa kalimat tersebut merupakan kalimat larangan. Partikel fatis 啦 *la* yang berada di akhir kalimat imperatif tersebut memiliki makna larangan untuk melakukan suatu hal dan berfungsi untuk melarang atau mencegah seseorang untuk melakukan sesuatu.

Partikel fatis 啦 la digunakan di akhir kalimat interogatif

Partikel fatis 啦 la pada kalimat interogatif memiliki makna bertanya untuk suatu hal. Partikel fatis 啦 la yang digunakan di akhir kalimat interogatif bersifat hanya sebagai penegas. Penggunaannya dapat dilihat pada contoh berikut.

11. 谁的啦? *shéi de la ?*
((filmnya) Siapa, **sih?**)

Pada kalimat (11) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat interogatif. Partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat interogatif ini sifatnya hanya sebagai penegas dari kalimat tanya. Partikel fatis 啦 la yang berada di akhir kalimat interogatif tersebut memiliki makna bertanya mengenai suatu hal dan berfungsi untuk menegaskan suatu kalimat tanya.

Partikel fatis 啦 la digunakan sebagai jeda dalam kalimat

Partikel fatis 啦 la juga dapat digunakan sebagai jeda dalam kalimat. Penggunaan partikel fatis 啦 la sebagai jeda dapat dilihat pada contoh berikut.

12. 不用啦, 谢谢。 *Bùyòng la, xièxiè。*
(Tidak perlu, **kok**, terima kasih.)

Pada kalimat (12) terdapat penggunaan partikel fatis 啦 la sebagai jeda dalam suatu kalimat. Setelah mengatakan 不用 *bùyòng* (tidak perlu), masih belum berhenti dan memberikan jeda sejenak untuk kemudian dilanjutkan dengan mengatakan 谢谢 *xièxiè* (terima kasih). Sehingga penggunaan partikel fatis 啦 la pada kalimat tersebut memiliki makna sebagai pemberi jeda dan memiliki fungsi sebagai pemarkah topik.

3.2 Fungsi dan Makna Penggunaan Partikel Fatis Bahasa Mandarin 吧 ba dalam Film *Our Times*

Partikel fatis 吧 ba dapat digunakan di akhir kalimat yang menunjukkan pernyataan (deklaratif), digunakan di akhir kalimat untuk mengekspresikan permintaan, perintah, konsultasi atau usul (imperatif), digunakan di akhir kalimat untuk menyatakan perkiraan terhadap sesuatu karena tidak terlalu yakin dan biasanya dalam bentuk pertanyaan (interogatif), dan sebagai pemberhentian atau jeda pada kalimat. Berikut merupakan pembahasannya.

Partikel fatis 吧 ba digunakan di akhir kalimat deklaratif

Menurut Li (2008) yang menjelaskan bahwa penggunaan partikel fatis 吧 ba pada kalimat deklaratif memiliki makna pernyataan terhadap suatu hal. Partikel fatis 吧 ba yang bermakna pernyataan terhadap suatu hal dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

13. 我们的事不会被发现吧。 *Wǒmen de shì bù huì bèi fà xiàn ba.*
(Masalah kita tidak akan diketahui (orang lain) **kok**.)

Pada kalimat (13) terdapat penggunaan partikel fatis 吧 ba yang berada di akhir kalimat deklaratif. Penggunaan partikel fatis 吧 ba yang berada di akhir kalimat deklaratif ini memiliki makna pernyataan bahwa masalah mereka tidak akan diketahui siapapun serta berfungsi untuk menekankan pernyataan yang ada.

Partikel fatis 吧ba digunakan di akhir kalimat imperatif

Menurut Li (2008) yang menjelaskan bahwa penggunaan partikel fatis 吧ba pada kalimat imperatif memiliki 3 makna yang berbeda, yaitu makna permintaan, perintah, konsultasi ataupun usulan. Selain itu di dalam data ditemukan juga partikel fatis 吧ba yang memiliki makna ajakan terhadap suatu hal. Partikel fatis 吧ba yang bermakna permintaan terhadap suatu hal dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

14. 请记我一支小过吧。 *Qǐng jì wǒ yī zhī xiǎoguò ba。*
(Tolonglah berikan saya sebuah hukuman kesalahan kecil.)

Pada kalimat (14) terdapat penggunaan partikel fatis 吧ba yang berada di akhir kalimat imperatif. Penggunaan kata 请 *qǐng* (silahkan/tolong) di awal kalimat menjadi penanda bahwa kalimat imperatif dengan partikel fatis 吧ba di akhir kalimat tersebut memiliki makna permintaan terhadap suatu hal yaitu meminta hukuman kecil. Kalimat tersebut juga berfungsi menekankan maksud si pembicara dalam percakapan.

Selain memiliki makna permintaan, partikel fatis 吧ba yang berada di belakang kalimat imperatif juga memiliki makna memerintahkan suatu hal. Berikut merupakan contoh penggunaan partikel fatis 吧ba yang juga memiliki makna memerintahkan suatu hal.

15. 回去吧。 *Huíqù ba。*
(Kembalilah!)

Pada kalimat (15) terdapat penggunaan partikel fatis 吧ba yang berada di akhir kalimat imperatif. Partikel fatis 吧ba yang berada setelah kata kerja 回去 *huíqù* (kembali) menjadi penanda bahwa kalimat tersebut memiliki makna memerintahkan suatu hal dan berfungsi untuk menekankan maksud pembicara kepada lawan bicaranya agar melakukan hal yang diperintahkannya.

Memberi usulan juga merupakan salah satu fungsi ketika partikel fatis 吧ba berada di akhir kalimat imperatif. Berikut merupakan contoh dari penggunaan partikel fatis 吧ba yang juga memiliki fungsi memberi usulan.

16. 给我该给的薪水，放我该放的假，不然你让我辞职吧。 *Gěi wǒ gāi gěi de xīnshuǐ, fàng wǒ gāi fàng de jiǎ, bùrán nǐ ràng wǒ cízhí ba。*
(Berikan saya gaji yang seharusnya, biarkan saya mendapatkan libur yang seharusnya, jika tidak, biarkanlah saya mengundurkan diri.)

Pada kalimat (16) terdapat penggunaan partikel fatis 吧ba yang berada di akhir kalimat imperatif. Penggunaan kata 不然 *bùrán* (jika tidak) merupakan penanda bahwa kalimat yang memiliki partikel fatis 吧ba di akhirnya memiliki makna memberikan usulan kepada seseorang, yaitu usulan tokoh yang akan mengundurkan diri kepada bosnya tersebut. Penggunaan partikel fatis 吧ba tersebut juga berfungsi sebagai pengajuan yang dikemukakan untuk kemudian dipertimbangkan akan diterima atau tidaknya usulan orang tersebut.

Di dalam sumber data ditemukan juga penggunaan partikel fatis 吧ba yang berada di akhir kalimat imperatif dan memiliki makna berupa ajakan. Penggunaannya dapat dilihat pada contoh berikut.

17. 我们分手吧。 *Wǒmen fēnshǒu ba*。
((mari) kita putus sajalah.)

Pada kalimat (17) terdapat penggunaan partikel fatis 吧 *ba* yang berada di akhir kalimat imperatif. Penggunaan kata kerja 分手 *fēnshǒu* (putus) sebelum partikel fatis 吧 *ba* di akhir kalimat menjadi penanda bahwa kalimat tersebut memiliki makna berupa ajakan terhadap suatu hal dan berfungsi untuk mengajak seseorang melakukan hal yang dikemukakan oleh pembicara.

*Partikel fatis 吧 *ba* digunakan di akhir kalimat interogatif*

Partikel fatis 吧 *ba* pada kalimat interogatif memiliki makna perkiraan terhadap sesuatu karena si pembicara tidak terlalu yakin dengan pernyataannya. Partikel fatis 吧 *ba* yang bermakna perkiraan terhadap suatu hal dalam kalimat interogatif dapat dilihat pada contoh kalimat berikut ini.

18. 那今天晚上妳去看演唱会吧？ *nà jīntiān wǎnshàng nǐ qù kàn yǎnchàng huì ba?*
(Kalau begitu malam ini kamu akan pergi menonton konsernya, **kan?**)

Pada kalimat (18) terdapat penggunaan partikel fatis 吧 *ba* yang berada di akhir kalimat interogatif. Terdapat partikel fatis 吧 *ba* di akhir kalimat dan diikuti dengan tanda tanya yang menjadikan kalimat tersebut memiliki makna berupa perkiraan terhadap suatu hal yang meragukan. Penggunaan partikel fatis 吧 *ba* yang berada di akhir kalimat interogatif tersebut berfungsi untuk mengetahui jawaban dari perkiraan yang telah disampaikan sebelumnya yaitu berupa jawaban ya/tidak.

*Partikel fatis 吧 *ba* digunakan sebagai jeda*

Di dalam sumber data ditemukan juga data berupa kalimat yang menggunakan partikel fatis 吧 *ba* sebagai jeda dalam sebuah kalimat. Partikel fatis 吧 *ba* yang bermakna jeda dalam kalimat dapat dilihat pada contoh berikut ini.

19. 全主任有病吧，服仪抓这么严。 *Quán zhǔrèn yǒu bìng ba, fú yí zhuā zhème yán*。
(Semua Kepala Sekolah sudah gila **deh**, (menyuruh kita) mematuhi peraturan yang begitu ketat.)

Pada kalimat (19) terdapat penggunaan partikel fatis 吧 *ba* sebagai jeda di tengah kalimat. Salah satu tokoh mengatakan “全主任有病吧,...” *quán zhǔrèn yǒu bìng ba*, (semua Kepala Sekolah sudah gila deh,...), ia belum menyelesaikan perkataannya dan melanjutkannya dengan “...服仪抓这么严” *fú yí zhuā zhème yán* ((menyuruh kita) mematuhi peraturan yang begitu ketat). Sehingga dapat diketahui bahwa penggunaan partikel fatis 吧 *ba* pada kalimat tersebut memiliki makna sebagai pemberi jeda dan berfungsi sebagai pemerkah topik.

3.3 Persamaan Penggunaan Partikel Fatis Bahasa Mandarin 啦 *la* dan 吧 *ba* dalam Film *Our Times*

Partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* memiliki beberapa persamaan dilihat dari jenis kalimat maupun makna yang dihasilkannya. Berikut merupakan penjelasan dari persamaan partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* berdasarkan jenis kalimat dan maknanya.

Partikel fatis 啦la dan 吧ba dapat digunakan di akhir kalimat deklaratif

Berdasarkan data sebelumnya dapat diketahui bahwa partikel fatis 啦la dan 吧ba sama-sama dapat digunakan di akhir kalimat deklaratif dan juga memiliki makna yang sama, yaitu menjelaskan suatu keadaan.

Partikel fatis 啦la dan 吧ba dapat digunakan di akhir kalimat imperatif

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diketahui bahwa partikel fatis 啦la dan 吧ba sama-sama dapat digunakan di akhir kalimat imperatif yang memiliki makna perintah dan ajakan.

Partikel fatis 啦la dan 吧ba dapat digunakan sebagai jeda dalam kalimat

3.4 Perbedaan Penggunaan Partikel Fatis Bahasa Mandarin 啦la dan 吧ba dalam Film *Our Times*

Selain memiliki persamaan, partikel fatis 啦la dan 吧ba juga memiliki beberapa perbedaan dilihat dari jenis kalimat, fungsi maupun maknanya, yaitu:

1. Partikel fatis 啦la dapat digunakan dalam kalimat eksklamatif, tetapi partikel fatis 吧ba tidak dapat digunakan dalam kalimat eksklamatif.
2. Partikel fatis 啦la dapat digunakan dalam kalimat imperatif bermakna larangan, tetapi partikel fatis 吧ba tidak dapat digunakan dalam kalimat imperatif bermakna larangan.
3. Partikel fatis 啦la dan 吧ba sama-sama dapat digunakan di akhir kalimat interogatif namun memiliki fungsi yang berbeda

Partikel fatis 啦la digunakan dalam kalimat interogatif bermakna menanyakan suatu hal dan berfungsi sebagai penekanan terhadap kalimat yang memang sudah dalam berbentuk pertanyaan. Sedangkan partikel fatis 吧ba digunakan dalam kalimat interogatif bermakna menanyakan suatu hal dan berfungsi sebagai perkiraan karena hal yang ditanyakan merupakan sesuatu yang meragukan dan memerlukan jawaban ya/tidak. Berikut merupakan penjelasannya.

Apabila salah satu kalimat diatas dengan makna tertentu partikel fatisnya dihilangkan dengan menggunakan teknik lesap, maka hanya akan menghasilkan kalimat pernyataan biasa. Berikut merupakan contoh dari kalimat (6) yang partikel fatisnya telah dihilangkan menggunakan teknik lesap:

我的脸都被你丢官。 *Wǒ de liǎn dōu bèi nǐ diū guāng。*
(Reputasiku semuanya sudah (kamu) hancurkan)

Kalimat diatas merupakan kalimat (6) yang sebelumnya memiliki partikel fatis 啦la dengan makna mengekspresikan kemarahan. Ketika partikel tersebut dihilangkan dengan menggunakan teknik lesap, maka kalimat tersebut pun berubah menjadi kalimat pernyataan biasa atau deklaratif dan tidak memiliki makna.

Partikel yang digunakan dalam kalimat-kalimat di atas menggunakan partikel fatis 啦la serta memiliki beberapa makna yang berbeda-beda. Adapun ketika salah satu kalimat diatas dengan makna tertentu dan partikel fatisnya diganti dari partikel fatis 啦la menjadi partikel fatis lain, maka makna yang sebelumnya terdapat dalam kalimat tersebut pun akan ikut

berubah. Berikut adalah contoh dari kalimat (3) yang memiliki partikel fatis 啦 *la* dengan makna mengekspresikan kegembiraan diganti dengan menggunakan partikel fatis 吧 *ba*:

我觉得欧阳看过来吧。 *Wǒ juéde Ōuyáng kàn guò lái ba.*
(Saya merasa Ouyang melihat saya **lah.**)

Kalimat di atas memakai teknik ganti yang menggantikan salah satu unsur dalam kalimat sehingga menghasilkan makna yang berbeda dari yang sebelumnya memiliki makna mengekspresikan kegembiraan dan berfungsi menekankan emosi seseorang menjadi bermakna menjelaskan suatu keadaan.

Contoh lainnya adalah kalimat (3) yang apabila partikel fatisnya dilesapkan akan maka hanya akan menghasilkan kalimat pernyataan biasa. Berikut merupakan contoh dari kalimat (3) yang partikel fatisnya telah dihilangkan menggunakan teknik lesap:

我觉得欧阳看过了。 *Wǒ juéde Ōuyáng kàn guò le.*
(Saya merasa Ouyang melihat saya)

Kalimat di atas merupakan kalimat (3) yang sebelumnya memiliki partikel fatis 啦 *la* dengan makna mengekspresikan kegembiraan. Ketika partikel tersebut dihilangkan dengan menggunakan teknik lesap, maka kalimat tersebut pun berubah menjadi kalimat pernyataan biasa atau deklaratif dan tidak memiliki makna.

Adapun ketika salah satu kalimat di atas dengan makna tertentu dan partikel fatisnya diganti dari partikel fatis 吧 *ba* menjadi partikel fatis lain, maka makna yang sebelumnya terdapat dalam kalimat tersebut pun akan ikut berubah. Berikut adalah contoh dari kalimat (18) yang memiliki partikel fatis 吧 *ba* dengan makna perkiraan terhadap suatu hal diganti dengan menggunakan partikel fatis 啦 *la*:

那今天晚上你去观看演唱会啦。 *nà jīntiān wǎnshàng nǐ qù kàn yǎnchàng huì la.*
(Kalau begitu, malam ini kamu pergi menonton konsernya, **lah.**)

Kalimat tersebut memakai teknik ganti yang menggantikan salah satu unsur dalam kalimat yaitu dari partikel fatis 吧 *ba* menjadi partikel fatis 啦 *la* sehingga menghasilkan makna yang berbeda dari yang sebelumnya memiliki makna perkiraan terhadap suatu hal (berupa pertanyaan) dan berfungsi untuk mengetahui jawaban dari perkiraan yang telah disampaikan sebelumnya berupa jawaban ya/tidak, menjadi bermakna memerintahkan suatu hal dan berfungsi menekankan maksud pembicara kepada lawan bicaranya agar melakukan hal yang diperintangkannya.

4. Simpulan

Partikel fatis 啦 *la* dalam bahasa Mandarin dapat digunakan di akhir kalimat pernyataan (deklaratif), kalimat seruan (eksklamatif), kalimat perintah (imperatif), kalimat pertanyaan (interogatif), serta dapat digunakan ditengah kalimat sebagai pemberhentian sementara atau jeda. Partikel fatis 吧 *ba* dalam bahasa Mandarin dapat digunakan di akhir kalimat pernyataan (deklaratif), kalimat perintah (imperatif), kalimat pertanyaan (interogatif), serta dapat digunakan ditengah kalimat sebagai pemberhentian sementara atau jeda.

Partikel fatis 啦 *la* dan 吧 *ba* memiliki persamaan yaitu dapat digunakan di akhir kalimat pernyataan (deklaratif) yang memiliki makna menjelaskan suatu keadaan, dapat digunakan di akhir kalimat perintah (imperatif) yang memiliki makna memerintahkan suatu hal dan ajakan

terhadap sesuatu, serta sama-sama dapat digunakan di tengah kalimat sebagai pemberhentian sementara atau jeda. Partikel fatis 啦^{la} dan 吧^{ba} juga memiliki perbedaan yaitu hanya partikel fatis 啦^{la} yang dapat digunakan di akhir kalimat seruan (eksklamatif) untuk mengekspresikan berbagai macam emosi, hanya partikel fatis 啦^{la} yang dapat digunakan dalam kalimat perintah (imperatif) dengan makna larangan terhadap sesuatu, serta partikel fatis 啦^{la} dan 吧^{ba} dapat digunakan di akhir kalimat pertanyaan (interogatif) dengan fungsi kalimat yang berbeda, yaitu partikel fatis 啦^{la} berfungsi sebagai penekanan terhadap kalimat yang memang sudah dalam berbentuk pertanyaan. Sedangkan partikel fatis 吧^{ba} digunakan dalam kalimat interogatif bermakna menanyakan suatu hal dan berfungsi sebagai perkiraan karena hal yang ditanyakan merupakan sesuatu yang meragukan dan memerlukan jawaban ya/tidak.

Implikasi temuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan memberikan pemahaman mengenai penggunaan partikel fatis 啦^{la} dan 吧^{ba}, serta persamaan dan perbedaannya dalam bahasa Mandarin sehingga memudahkan pelajar dalam mempelajarinya. Selain itu diharapkan pula penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penulisan mengenai partikel fatis khususnya partikel 啦^{la} dan 吧^{ba} dengan lebih mendalam di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Chaer, A. (1994). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2007). *Linguistik umum* (3rd ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandra, Y. N. (2016). *现代汉语句法* [Sintaksis bahasa Mandarin]. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Li, D. (2008). *外国人使用汉语语法* [A practical Chinese grammar for foreigners]. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Yin, G.-G., Long, G.-F., & Zhao, T. (2011). *汉语史纲要 Han Yu Shi Gang Yao* [The Outline of Chinese History]. Beijing: 中国人民大学出版社.
- Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. (2005). *Metode penelitian bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L. (2002). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. (2013). *Metode penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Lǐ R. (2019). *现代汉语语气词“喽”“啦”的对比研究* [A contrastive study of modern Chinese modal particles "lou" and "la"]. Skripsi dari Nanjing Shifan Daxue
- Sanjaya, V. (2018). *Analisis penggunaan partikel fatis kuno pada buku biografi Zhuangzi* (Undergraduate thesis, Universitas Sumatera Utara, Medan). Retrieved from <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/10538>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa: Pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Qin, X., & Widodo, P. (2019). Analisis kontrastif partikel dalam bahasa Tionghoa dan bahasa Indonesia. *LITERA: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 18(3), 361–378. doi: <https://doi.org/10.21831/ltr.v18i3.24223>
- <https://baike.baidu.com/item/%E8%AF%AD%E4%B9%89%E5%AD%A6/2865620?fr=aladdin>